



Available online at www.e-journal.ibi.or.id

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA BIDAN SAAT PERTOLONGAN PERSALINAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Eufrasia Prinata Padeng, SST.Keb., M.Kes

Universitas Katolik Indonesia

Email: rinny.padeng90@gmail.com

Submitted 20 October 2023, Accepted 20 October 2023

Available online 30 Desember 2023

Abstrak

Penyakit Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). Penyakit ini ditularkan melalui manusia ke manusia melalui kontak erat. Individu yang paling rentan dan beresiko terinfeksi adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien/klien Covid-19 atau tenaga kesehatan yang merawat pasien/klien Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Adapun populasi dalam penelitian adalah sekelompok subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang melakukan pertolongan persalinan dengan jumlah responden sebanyak 23 orang. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan masker medis yaitu 23 orang (100%) dalam melakukan pertolongan persalinan. selalu menggunakan tutup kepala 19 orang (82.6%), selalu menggunakan Handscoon 22 orang (95.6%), Selalu menggunakan Kaca Mata 10 orang (43.5%), selalu menggunakan Hazmat 6 orang (26%) dan selalu menggunakan Sepatu Boot 20 orang (87%). Kesimpulan penelitian ini adalah bidan mengalami kendala saat menolong persalinan, dimana bidan kesulitan dalam pemenuhan APD dan bahan pencegahan infeksi lainnya karena sulit didapatkan serta harga yang tidak terjangkau. Sehingga penggunaan APD pada persalinan level 2 tidak terlaksana secara maksimal

Kata Kunci : Bidan, APD, Persalinan, Pandemi Covid-19

ABSTRACT

Corona Virus Disease-2019 (Covid-19) is an infectious disease caused by the Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-COV2). This disease is transmitted from human to human through close contact. Individuals who are most vulnerable and at risk of being infected with this corona virus are those who have close contact with Covid-19 patients or health workers who treat Covid-19 patients. The method used in this research is descriptive quantitative research with a cross sectional approach. The population in the study is a group of subjects who are the target of research. The population in this study were all midwives who performed delivery assistance with a total of 23 respondents. The results of this study found that most of the respondents always used medical masks, namely 23 people (100%) in providing delivery assistance. always use headgear 19 people (82.6%), Always use Handscoon 22 people (95.6%), Always wear glasses 10 people (43.5%), Always use Hazmat 6 people (26%) and always use Boots 20 people (87 %). The conclusion of this study is that midwives experience difficulties when assisting childbirth, where midwives have difficulty in fulfilling Personal protective equipment and other infection prevention materials because they are difficult to obtain and the prices are not affordable. So that the use of Personal protective equipment at level 2 labor is not carried out optimally

Keyword : Midwife, Personal protective equipment, Labor, Pandemic Covid-19.

Pendahuluan

Kesehatan Keselamatan Kerja (K3) merupakan promosi dan pemeliharaan tertinggi tingkat fisik, mental dan kesejahteraan sosial, dimana terdapat pencegahan risiko mengalami kecelakaan kerja, perlindungan pekerja dari risiko yang dapat merugikan kesehatan, menempatkan dan memelihara pekerja dalam lingkungan kerja yang disesuaikan dengan peralatan fisiologis dan psikologis yang tidak membahayakan nyawa (1)

Menurut beberapa penelitian kejadian penyakit infeksi di Rumah Sakit (RS) merupakan salah satu masalah karena dapat mengancam kesehatan pasien/klien, petugas kesehatan dan pengunjung. WHO menjelaskan bahwa 2,5% petugas kesehatan di seluruh dunia menghadapi paparan HIV, sekitar 40% menghadapi paparan virus Hepatitis B dan Hepatitis C, dan sebagian besar infeksi yang dihasilkan dari paparan tersebut berada di negara berkembang (Reda, et al 2010). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2). Penyakit ini ditularkan melalui manusia ke manusia melalui kontak erat. Individu yang paling rentan dan yang berisiko terinfeksi virus corona ini adalah mereka yang mengalami kontak erat dengan pasien/klien Covid-19 atau tenaga kesehatan yang merawat pasien/klien Covid-19 (2)

WHO pada tanggal 11 Maret 2020 telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global dimana terdapat lebih dari 118.000 kasus di 114 negara dan 4.291 orang telah meninggal dunia. Kemudian Indonesia

menetapkan Covid-19 sebagai bencana nasional pada tanggal 14 Maret 2020. Selama Pandemi Covid-19 tenaga kesehatan wajib menggunakan APD. Berdasarkan penelitian (3) menyimpulkan bahwa tenaga kesehatan dengan pengetahuan yang baik lebih banyak menggunakan alat pelindung diri dari tenaga kesehatan yang pengetahuannya cukup, hal ini sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik pula tingkat kesadaran dan kedisiplinan seseorang dalam hal menerima atau menerapkan suatu pesan atau informasi yang disampaikan.

Pemakaian APD merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kesehatan di beberapa ruangan RS. APD seperti diantaranya sarung tangan, masker, kaca mata pelindung, apron/celemek, serta sepatu tertutup merupakan alternatif tindakan pencegahan bagi tenaga kesehatan dalam melindungi diri dari risiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien/klien. APD harus digunakan pada saat melakukan tindakan yang berisiko misalnya kontak dengan darah pasien/klien, cairan tubuh pasien/klien, sekret, lendir, kulit yang tidak utuh dan benda yang terkontaminasi dengan pasien/klien. Perilaku keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kesehatan di rumah sakit sangat penting, karena tindakan tenaga kesehatan sekecil apapun dapat menimbulkan risiko terhadap tenaga kesehatan. Banyak penelitian yang menunjukkan rendahnya perilaku kepatuhan terhadap penggunaan alat pelindung diri (4). Data hasil penelitian (5) menyatakan hanya 33,9% dari 250 tenaga medis yang

patuh terhadap standar operasioanal prosedur penggunaan masker.

Sedangkan hasil penelitian menurut Ganezak dan Szych (2007) mendeskripsikan bahwa hanya 5% tenaga kesehatan yang peduli dan taat dalam menggunakan APD yaitu diantaranya sarung tangan, masker, baju pelindung/celemek dan kaca mata pelindung, serta sepatu tertutup yang pelindung/celemek dan kaca mata pelindung, serta sepatu tertutup yang digunakan secara rutin.

Ketersediaan APD yang lengkap di suatu tempat kerja belum menjadi jaminan untuk setiap pekerja yang akan memakainya, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi alasan untuk mereka menggunakan APD. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan selama bekerja, Menurut (6) perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), mencakup pengetahuan, sikap, tindakan, sistem budaya, dan tingkat pendidikan. Faktor pemungkin (*enabling factor*), mencakup ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelayanan kesehatan dan faktor penguat (*reinforcing factor*) meliputi sikap petugas kesehatan, dan peraturan/kebijakan (7).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan APD dari tenaga kesehatan terutama Bidan dalam pertolongan persalinan selama masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian dekstriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Adapun Populasi adalah sekelompok subjek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bidan yang melakukan pertolongan persalinan baik di Puskesmas, maupun Pustu (Puskesmas Pembantu) di Wilayah kerja Puskesmas La'o Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner ini dibuat berdasarkan pola penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya dan ditambah dengan literatur yang lain. Kuesioner yang akan di gunakan ini meliputi pertanyaan yang mengukur tentang pengetahuan, sikap, tindakan, ketersediaan APD, dan kebijakan terkait penggunaan APD.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data primer. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah secara manual dan dengan menggunakan program SPSS. Langkah pengolahan data sebagai berikut : *editing, coding, entry data* dan *cleaning data*.

Analisis data yang digunakan dengan menggunakan SPSS. Adapun model analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Analisis Univariat (deskriptif) ini untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti, sehubungan dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Puskesmas dan Puskesmas Pembantu dan melihat distribusi frekuensi. Variabel

yang diteliti mencakup pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan kebijakan penggunaan APD.

- b. Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui kemaknaan

dan besarnya hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji statistik yaitu *chi square*.

Hasil

Tabel I : Distribusi Pendidikan Terakhir Bidan

Pendidikan	Jumlah	Presentasi
SMA	0	0
D III	20	87
D IV/S1	3	13
S2	0	0
Total	23	100

Berdasarkan Tabel I diatas didapatkan responden yang berpendidikan D III lebih besar yaitu 20 orang (87%) dan tidak ada yang berpendidikan SMA dan S2.

Tabel 2 : Distribusi Tempat Kerja

Tempat Kerja	Jumlah	Presentasi (%)
Pustu	11	47.8
Puskesmas	12	52.2
Rumah Sakit	0	0
Klinik Bersalin	0	0
Total	23	100

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan bahwa sebagian besar bidan bekerja di Puskesmas yaitu sebesar 12 orang (52.2 %) dan sebagian kecil bekerja di Pustu yaitu 11 orang (47.8%).

Tabel 3 : Distribusi Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Presentasi (%)
1-5 Tahun	5	22
6-10 Tahun	8	35
11-15 Tahun	3	13
15-20 Tahun	0	0
>20 Tahun	7	30
Total	23	100

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan bahwa sebagian besar lama kerja bidan bekerja sebagai tenaga kesehatan diantara 6 -10 tahun yaitu sebesar 8 orang (35 %) dan sebagian kecil lama kerja 15 - 20 tahun sebesar 0% .

Tabel 4 : Perilaku Bidan dalam penggunaan APD

Kategori	APD											
	Ttp Kepala		Masker Medis		Handsocon		Kc.mata		Hazmat		Sepatu Boot	
	f	%	F	%	F	%	F	%	F	%	f	%
Selalu	19	82.6	23	100	22	95.6	10	43.5	6	26.0	20	87
Kadang-kadang	4	17.4	0	0	1	4.4	9	39.1	14	61.0	3	13

Tidak Pernah	0	0	0	0	0	4	17.4	3	13.0	0	0
Jumlah	23	100	23	100	23	100	23	100	23	100	100

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden selalu menggunakan masker medis yaitu 23 orang (100%) dalam melakukan pertolongan persalinan. selalu menggunakan tutup kepala 19 orang (82.6%). Selalu menggunakan Handscoon 22 orang (95.6%), Selalu menggunakan Kaca Mata 10 orang (43.5%), Selalu menggunakan Hazmat 6 orang (26%) dan selalu menggunakan Sepatu Boot 20 orang (87%).

Pembahasan

Hasil Penelitian pada variabel Karakteristik responden didapatkan bahwa sebagian besar pendidikan responden D III Kebidanan. Hal ini menunjukkan bahwa rsponden telah memenuhi kriteria pendidikan minimal bagi bidan yang akan memberikan pelayananan di fasiitas kesehatan. Dalam Undang-Undang Kebidanan Nomor 4 Tahun 2019 bidan dengan kualifikasi pendidikan Diploma III hanya dapat menjalankan praktik di fasilitas kesehatan, sedangkan jika ingin membuka Bidan Praktik Mandiri wajib mengambil pendidikan profesi (8)

Pada distribusi frekuensi tempat kerja didapatkan sebagian besar bidan bekerja di fasilitas kesehatan yaitu di Puskesmas yaitu 12 orang (52.2%), hal ini sesuai dengan kualifikasi pendidikan responden yaitu D III kebidanan yang mana hanya bisa berpraktik pada fasilitas kesehatan.

Dilihat dari *variable* Lama kerja, Semakin banyak pengalaman yang didapat maka bidan akan mampu juga meberikan bentuk pelayanan yang terbaik. Selama Pandemi Covid-19 ini banyak persalinan yang telah di tolong oleh tenaga kesehatan (bidan)

Kepatuhan bidan dalam APD oleh bidan saat pertolongan persalnan selama masa pandemi COVID-19 beragam sesuai dengan ketersediaan APD. Adapun beberapa jenis APD yang digunakan selama masa pandemi Covid-19 saat pertolongan persalinan : sarung tangan, masker, sepatu boot, penutup kepala, kacamata pelindung, baju pelindun/celemek dan hazmat.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari beberapa APD wajib yang digunakan sebagian besar responden selalu menggunakan masker medis yaitu 23 orang (100%) dalam melakukan pertolongan persalinan . Sedangkan untuk APD lainnya tidak sampai 100 %. itu artinya tidak semua bidan menggunakan semua APD selama Persalinan berlangsung saat masa pandemi Covid-19. Hal ini dikarenakan tidak tersedianya APD pada Puskesmas. Sementara penggunaan APD selama masa Pandemi Covid 19 dalam pertolongan persalinan sangatlah penting, mengingat tingginya terjadi Covid-19 pada ibu hamil sehingga ibu bersalin juga bisa terkonfirmasi Covid-19 tanpa gejala (9).

Dari hasil penelitian juga didapatkan ada kebijakan terkait penggunaan APD selama pandemi di Puskesmas. Kebijakan yang dimaksud adalah berupa kebijakan peraturan tertulis tentang keharusan memakai APD. Kebijakan yang ada di print dan disimpan di ruangan pelayanan bersalin tidak dipajang dalam bentuk baliho dalam ruang rawat.

Selama masa pandemi Covid-19, para tenaga kesehatan yang bekerja sebagai pelayan kesehatan lebih khusus dalam hal ini bidan kebanyakan terinfeksi saat melakukan pertolongan persalinan. Hal ini disebabkan karena APD yang digunakan seadanya dan belum memenuhi ketegori penggunaan APD yang dianjurkan.

Kesimpulan

Selama pandemi Covid-19 ini bidan mengalami kendala saat menolong persalinan, dimana bidan kesulitan dalam pemenuhan APD dan bahan pencegahan infeksi lainnya karena sulit didapatkan serta harga yang tidak terjangkau, sehingga penggunaan APD pada persalinan level 2 tidak terlaksana secara maksimal

Saran

Bidan yang bekerja di fasilitas kesehatan disarankan agar dapat meningkatkan kepatuhannya terhadap protokol kesehatan selama pandemi Covid-19

Daftar Pustaka

1. WHO. *Prevention of Hospital Infection*. Malta. Jakarta: *Departemen of Communicable Disease*; 2010.
2. Intan Kamala Aisyiah. Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Level 3 Dokter Gigi di Masa Pandemi Covid 19. *J Pembang Nagari*. 2021;6(1):38–48.
3. Khairiyah. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat untuk menggunakan APD di Rumah Sakit. UIN Alaudin Makasar. 2012;
4. Emi Nurjasmi. Situasi Pelayanan Kebidanan Pada Masa Pandemi Covid – 19. 2019;
5. Aarabi.A, Effat KL. GH. *Health Care Personnel Compliance with Standards of Eye and Face Protection and Mask Usage in Operating Room Iranian. Journal of Nursing and Midwifery Research*. 2008;
6. Mahendra D, Jaya IMM, Lumban AMR. Buku Ajar Promosi Kesehatan. Progr Stud Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI. 2019;1–107.
7. Notoadmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
8. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia *Health Profile* 2018] [Internet]. 2019. 207 hal. Tersedia pada: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf
9. M.A A. Rekomendasi Penanganan Infeksi Virus Corona pada Maternal. 2020;1(3):9–11.